

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Organisasi

2.1.1 Pengertian Organisasi

Menurut Hasibuan (2011: 120) organisasi merupakan suatu sistem yang berserikat formal, memiliki struktur, dan tersinkronisasi dari beberapa orang yang bekerja secara bersama-sama guna mencapai tujuan tertentu.

Waldo dalam Silalahi (2003: 124) menyatakan bahwa organisasi sebagai struktur hubungan - hubungan diantara sekelompok orang berdasar pada wewenang serta bersifat tetap dalam sistem administrasi. Lebih lanjut Weber dalam Thoha (2014: 113) menyatakan bahwa organisasi sebagai batasan-batasan, sehingga seseorang yang menjalankan hubungan interaksi pada yang lainnya bukan atas kemauannya sendiri. Mereka dibatasi dengan aturan - aturan tertentu.

Sementara itu, Wursanto (2002: 53) menyatakan organisasi adalah suatu bentuk kerja sama antar beberapa orang yang berada dalam suatu wadah atau tempat tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang sudah ditetapkan bersama.

Dari definisi-definisi di atas bisa dinyatakan bahwa pengertian organisasi dalam penelitian ini sesuai dengan pengertian organisasi menurut Wursanto yaitu suatu bentuk kerja sama antar beberapa orang yang berada dalam suatu wadah atau tempat tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang sudah ditetapkan bersama.

2.1.2 Ciri – Ciri Keaktifan Organisasi

Priambodo dalam Leny dan Tommy (2006: 83) menyatakan beberapa ciri yang berada pada peserta didik yang aktif dalam mengikuti organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Sering ikut aktif menjadi ketua organisasi, ketua panitia, koordinator, maupun anggota panitia dalam berbagai kegiatan

2. Mengetahui dan dikenal oleh banyak pihak di sekolah
3. Sering mengunjungi ke sekretariat organisasi.
4. Menjadi arahan ataupun pandangan untuk teman-teman tentang kondisi sosial yang diharapkan.
5. Sering menanggapi permasalahan sosial yang ada secara lisan maupun tulisan.
6. Sering berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan teman mengenai urusan organisasi.
7. Sering mengemukakan pendapat dalam suatu forum pertemuan ataupun rapat organisasi.
8. Sering menghabiskan sebagian banyak waktu yang dimiliki guna mengurus kegiatan organisasi.
9. Memiliki cukup banyak informasi tentang masalah yang sedang terjadi di sekolah
10. Sering mendiskusikan dan memberikan ide-ide untuk mengembangkan organisasi.
11. Memiliki waktu yang terbatas untuk melakukan kegiatan pembelajaran di kelas
12. Memberikan kontribusi berupa materi maupun nonmateri
13. Menyukai tantangan dan pengalaman baru

Berdasarkan paparan dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri peserta didik yang aktif berorganisasi untuk penelitian ini yaitu sama dengan pemaparan milik Priambodo dalam Leny & P. Tommy Y. Suyasa (2006: 84).

2.1.3 Organisasi Sekolah

Menurut Swastikalia (2012: 3) organisasi sekolah merupakan sistem yang bergerak yang berfungsi dalam merumuskan tujuan pendewasaan manusia sebagai makhluk sosial untuk bisa mampu berinteraksi dengan lingkungan. Salah satu organisasi sekolah yang bersifat resmi adalah OSIS. Menurut Mamat Supriatna (2010: 14), pengertian OSIS diuraikan dalam uraian perkata yaitu Organisasi, Peserta didik, Intra dan Sekolah. Berikut penjelasannya :

- 1) Organisasi secara umum yaitu kelompok kerja sama antar orang yang dilakukan guna mencapai tujuan bersama. Yang dimaksud organisasi untuk hal ini adalah kelompok kerja sama antar peserta didik yang dibentuk guna usaha mencapai tujuan bersama yaitu mendukung terciptanya pembinaan kepeserta didikan.
- 2) Peserta didik adalah peserta didik dalam lingkungan sekolah
- 3) Intra bermakna di dalam atau diantara. Ini berarti bahwa OSIS adalah organisasi yang terdapat di dalam lingkungan sekolah.
- 4) Sekolah adalah satuan pendidikan dimana peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam Pasal 1 Permendiknas RI Nomor 39 Tahun 2008 menyatakan bahwa tujuan pembinaan kepesertadidikan adalah :

- 1) Membangun potensi peserta didik untuk lebih optimal serta terpadu diantaranya minat, bakat dan kreativitas
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik dalam membangun ketahanan sekolah menjadi lingkungan pendidikan agar terhindar dari pengaruh buruk yang bertentangan pada tujuan pendidikan
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik guna pencapaian potensi unggulan seperti bakat dan minat
- 4) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia dan demokratis, menjunjung hak – hak asasi manusia untuk mewujudkan masyarakat madani.

Selain OSIS, terdapat beberapa organisasi yang terdapat di sekolah yaitu Pramuka, PMR, MPK, dan kegiatan ekstrakurikuler yang di dalamnya terdapat sistem organisasi.

1. Pramuka

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 2014, pengertian pramuka ialah proses pendidikan yang bersifat menyenangkan untuk anak muda, dengan tanggung jawab anggota dewasa, dimana dilakukan diluar lingkungan sekolah, keluarga untuk tujuan, prinsip dasar serta metode pendidikan

tertentu. Selain itu, menurut KBBI, Pramuka adalah organisasi untuk generasi muda yang mendidik para anggotanya dengan berbagai macam ketrampilan, disiplin, percaya diri, saling menolong, dan sebagainya.

Pramuka merupakan kependekan dari praja muda karena yang mempunyai arti manusia muda yang gemar berkarya. Ada beberapa tingkatan anggota gerakan pramuka yaitu siaga untuk usia 7-10 tahun, penggalang untuk usia 11-15 tahun, penegak untuk usia 16-20 tahun, dan pandega untuk usia 21-25 tahun.

2. Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja yakni suatu organisasi kepemudaan binaan dari Palang Merah Indonesia yang dipusatkan di sekolah ataupun kelompok masyarakat yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar kepada peserta didik dalam bidang yang berkaitan dengan kegiatan kemanusiaan. PMI mengeluarkan kebijakan pembinaan PMR yaitu :

- Remaja adalah prioritas pembinaan, baik dalam segi keanggotaan maupun aktivitas kepalangmerahan
- Remaja memiliki peran penting untuk mengembangkan kegiatan kepalangmerahan
- Remaja memiliki peran penting untuk perencanaan, pelaksanaan kegiatan serta proses pengambilan keputusan dalam kegiatan PMI
- Remaja merupakan kader relawan
- Remaja adalah calon pemimpin PMI masa yang akan datang

3. Majelis Perwakilan Kelas

MPK merupakan suatu organisasi disekolah yang memiliki tugas mengawasi kerja OSIS dalam melaksanakan tugas-tugasnya selama masa jabatannya. Jabatan MPK membawahi OSIS, karena organisasi inilah satu satunya organisasi di dalam sekolah yang dapat memantau, mengawasi serta membantu tugas-tugas dari OSIS.

Dari definisi di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan organisasi sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas untuk membangun generasi bangsa yang lebih baik. Selain itu tujuan lain dalam lingkup sekolah adalah untuk ketahanan sekolah agar kebal dari pengaruh buruk yang bersinggungan dengan tujuan pendidikan nasional.

2.1.4 Manfaat Organisasi

Menurut Silvia Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti organisasi akan memperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
- 2) Membentuk sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.
- 3) Melatih berorganisasi.
- 4) Melatih berkomunikasi dan mengeluarkan pendapat dimuka umum.
- 5) Membentuk serta mengembangkan minat bakat.
- 6) Menambah wawasan.
- 7) Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan sekolah.
- 8) Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif dan inovatif.

2.2 Tinjauan Tentang Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Bloom dalam Supriono (2009: 6-7) Definisi hasil belajar mengandung kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Definisi ini juga didukung oleh definisi milik Jihad dan Haris (2012: 14) yaitu hasil belajar yakni pencapaian bentuk perubahan sikap yang cenderung bersifat tetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dikerjakan dalam waktu tertentu.

Sejalan dengan itu, Susanto (2013: 5) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan yang akan terjadi pada peserta didik, baik yang menyinggung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemudian Nawawi (dalam Susanto, 2013: 5) menyatakan hasil belajar adalah tingkat kesuksesan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran didalam sekolah yang dinyatakan ke dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran..

Menurut Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menjelaskan 6 jenis perilaku ranah kognitif yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan, dapat mengingat mengenai hal yang sudah dipelajari dan menyimpannya dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, kejadian, pengertian kaidah, teori, metode atau prinsip.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menangkap arti serta dapat memaknai tentang suatu hal yang dipelajari.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan mengimplementasikan metode dan kaidah dalam menghadapi suatu masalah yang nyata atau baru
- 4) Analisis yaitu kemampuan merinci satu kesatuan ke dalam beberapa bagian sehingga susunan keseluruhan bisa dipahami dengan bagus, contohnya mengurangi masalah besar menjadi masalah kecil.
- 5) Sintesis, adalah kemampuan membentuk pola baru, contohnya kemampuan menyusun program.
- 6) Evaluasi merupakan kemampuan membentuk pendapat mengenai beberapa hal berdasarkan syarat tertentu, contohnya dapat menilai hasil ulangan

Perilaku afektif dibagi menjadi ke dalam lima bagian, yaitu :

- 1) *Receiving*

Menerima, memberi perhatian kepada nilai tertentu

2) *Responding* (merespon)

Memperlihatkan reaksi kepada norma tertentu, menunjukkan kesanggupan dan kerelaan dalam merespon, merasa puas untuk merespon

3) *Valuing* (menghargai)

Menerima, menghargai dan mengikat diri sendiri pada suatu norma tertentu

4) *Organization* (organisasi)

Mengembangkan suatu konsep mengenai nilai, merancang suatu sistem nilai-nilai

5) *Characterization by value or value complex*

Menciptakan nilai-nilai dalam diri sehingga watak seseorang, norma itu menjadi bagian diri sendiri.

Ada 6 tingkatan dalam ranah psikomotor menurut simpson (1956) yaitu :

1) Gerakan reflek atau kemampuan yang tidak disadari

2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar

3) Kemampuan perseptual yaitu membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain

4) Kemampuan dibidang fisik misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan

5) Gerakan gerakan skill yaitu keterampilan sederhana sampai dengan keterampilan yang kompleks

6) Kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi non dekursif seperti gerakan ekspresif maupun interpretative

Sejalan dengan pengertian para ahli, Permendikbud no 4 tahun 2018 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar mencakup tiga domain yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menilai ketiga domain tersebut, kurikulum 2013 menyarankan lima karakteristik penilaian, diantaranya, belajar tuntas,

berkesinambungan, autentik, berdasarkan kriteria, menggunakan cara penilaian yang bervariasi. Dalam menilai ranah sikap digunakan teknik observasi (langsung atau tidak langsung), penilaian diri sendiri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Dalam menilai domain pengetahuan digunakan teknik tes tulis, tes lisan, serta penugasan. Untuk menilai domain keterampilan digunakan teknik tes praktik, proyek dan portofolio.

Dalam penelitian ini, penilaian hasil belajar sesuai dengan penilaian yang ada pada kurikulum 2013 meliputi ketiga aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dirangkum dalam nilai hasil belajar semester ganjil (raport).

2.2.2 Tujuan Belajar

Menurut Sadirman (2008: 28) tujuan belajar adalah :

1) Untuk memperoleh pengetahuan

Hal ini bisa dilihat dengan ketrampilan berpikir. Kepemilikan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Yang berarti tidak dapat membangun kemampuan berpikir tanpa pengetahuan, sebaliknya ketrampilan berpikir akan semakin memperkaya pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mempunyai kecenderungan yang lebih besar perkembangannya di dalam aktivitas belajar. Peran guru harus lebih menonjol.

2) Menumbuhkan konsep dan ketrampilan

Penanaman konsep atau perumusan konsep, membutuhkan suatu keterampilan. Hal itu memang bisa dididik, yaitu dapat dengan lebih banyak mengasah kemampuan.

3) Pembentukan sikap

Dalam membina sikap mental, perilaku maupun pribadi peserta didik, guru dituntut untuk lebih bijak dan lebih hati-hati dalam pendekatannya. Jadi, diperlukan kepandaian mengarahkan motivasi serta berpikir dengan mengingat menggunakan kepribadian guru itu sendiri untuk contoh.

2.2.3 Prinsip Belajar

Nana Syaodih Sukmadinata (2004: 165-167) menyatakan prinsip umum belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah bagian dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor bawaan, beberapa faktor lingkungan, kematangan dan usaha dari diri sendiri.
- 4) Belajar berarti mempelajari semua aspek kehidupan.
- 5) Kegiatan belajar terjadi disetiap tempat dan waktu.
- 6) Belajar terjadi dengan guru atau tanpa guru.
- 7) Belajar yang direncanakan dan disengaja memerlukan motivasi yang tinggi.
- 8) Perbuatan belajar bermacam-macam dari yang sangat sederhana sampai pada yang sangat kompleks.
- 9) Dalam belajar bisa terjadi hambatan-hambatan.
- 10) Dalam kegiatan belajar tertentu dibutuhkan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain.

Lebih lanjut beberapa prinsip belajar dari Slameto (2003: 27-28):

- 1) Mengacu pada prasyarat yang dibutuhkan untuk belajar: peserta didik harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses belajar yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing peserta didik dalam belajar agar dapat mencapai tujuan instruksional.
- 2) Sesuai hakikat, belajar merupakan proses yang berkesinambungan, untuk itu dalam keberlangsungannya harus dilakukan tahap demi tahap.
- 3) Sesuai materi dan bahan yang harus dipelajari: peserta didik akan lebih gampang menangkap pembelajaran apabila materi belajar ditampilkan secara sederhana.

- 4) Syarat keberhasilan belajar: sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan menjadikan peserta didik merasa tenang ketika belajar.

2.2.4 Faktor–Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar yakni sebagai berikut:

- a) Faktor intern yaitu faktor yang berada di dalam diri peserta didik yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari :
 - a) jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b) psikologis (motif, perhatian, minat, bakat, inteligensi, kematangan dan kesiapan)
 - c) kelelahan.
- b) Faktor ekstern yaitu faktor yang berada di luar individu. Faktor ekstern mencakup:
 - a) Faktor keluarga (teknik orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, kondisi rumah, keadaan perekonomian keluarga, perhatian orang tua, serta latar belakang kebudayaan).
 - b) Faktor sekolah (cara mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik, alat pelajaran, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran yang ditentukan, kondisi gedung, metode belajar, dan tugas rumah).
 - c) Faktor masyarakat (aktivitas peserta didik dalam kehidupan masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat)

Pada definisi di atas dijelaskan bahwa faktor eksternal salah satunya yaitu faktor sekolah. Di dalam faktor sekolah, disebutkan bahwa hubungan peserta didik dengan peserta didik dan hubungan peserta didik dengan guru adalah salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar. Relasi peserta didik dengan peserta didik dapat terjadi melalui kegiatan organisasi, dimana antara

peserta didik dapat melakukan kerja sama, bertukar pikiran dan melakukan suatu hal kreatif yang dapat membantu berjalannya proses organisasi sesuai yang diharapkan. Secara tidak langsung dengan peserta didik mengikuti aktivitas organisasi akan memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Ini sejalan dengan Permendiknas (2008: 5) bahwa di dalam OSIS peserta didik akan mendapatkan banyak pengalaman yang berguna, seperti pengalaman berorganisasi, wawasan interaksi yang lebih baik sesama peserta didik maupun guru, pengalaman mengemban tanggung jawab, meningkatkan percaya diri, meningkatkan keberanian dalam mengeluarkan pendapat, membangun kreativitas, menumbuhkan disiplin belajar dan lain-lain.

Pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah organisasi. Di dalam organisasi, peserta didik mendapat dampak positif yaitu pengalaman organisasi, pengalaman interaksi yang lebih baik sesama peserta didik maupun guru, pengalaman mengemban tanggung jawab, meningkatkan percaya diri, meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat, mengembangkan kreativitas, meningkatkan disiplin belajar dan lainnya.

2.3 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Yudhistira Ardana (2011) yang berjudul “ Pengaruh kegiatan Organisasi, Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kegiatan organisasi terhadap prestasi belajar mahapeserta didik pendidikan ekonomi UNY. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhistira Ardana adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kegiatan organisasi terhadap prestasi belajar, sedangkan perbedaannya adalah pada variabel bebas dan subjek penelitiannya.
2. Penelitian Nur Aprilia Heryani (2010) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan peserta didik dalam Organisasi Ekstrakurikuler peserta didik

dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi belajar peserta didik Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan peserta didik dalam Organisasi Ekstrakurikuler peserta didik dan Partisipasi dalam kuliah terhadap Prestasi Belajar peserta didik Pengurus Ormawa. Hal ini ditunjukkan dengan $r_{x1y} = 0,382$, $r^2_{x1y} = 0,146$, dan $f_{hitung} > f_{tabel}$ yaitu sebesar $13,614 > 3,06$ pada taraf signifikansi 5%.

2.4 Kerangka Berpikir

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Pada faktor eksternal terdapat faktor sekolah. Di dalam faktor sekolah terdapat faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu relasi peserta didik dengan peserta didik dan relasi guru dengan peserta didik. Faktor tersebut dapat terjadi melalui kegiatan organisasi. Pengaruh keaktifan peserta didik berorganisasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah menengah atas atau sederajat sekecamatan kebomas tahun pelajaran 2018/2019 dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Keterangan :

X : Keaktifan berorganisasi

Y : Hasil Belajar

→ Pengaruh keaktifan peserta didik berorganisasi terhadap hasil belajar

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh positif keaktifan peserta didik

organisasi terhadap hasil belajar peserta didik sekolah menengah atas atau sederajat sekecamatan Kebomas tahun pelajaran 2018 – 2019